

## Membangun Manusia Unggul Melalui Integrasi Iptek dan Budaya di Galeri Indonesia Kaya

**Aura Hulwa Azzahra<sup>1)</sup>, Aqnhatul Shabrina Suherman<sup>2)</sup>, Muhammad Kalimas<sup>3)</sup>, Yabes Elgi Panggabean<sup>4)</sup>, Azzahra Chaliya Ramadhani<sup>5)</sup>, Rayhan Anargia Saputra<sup>6)</sup>, Fadhil Muhammad Hindami<sup>7)</sup>, Fahri Yosafat<sup>8)</sup>, Lutfi Hardiyanto<sup>9)</sup>.**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia*

*\*Corresponding author, Aura Hulwa Azzahra , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi S1 Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati No.1, Pondok Labu, Jakarta Selatan, email: [2410111294@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2410111294@mahasiswa.upnvj.ac.id)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai budaya terhadap integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membangun manusia unggul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi literatur sebagai metodenya dan wawancara untuk pemerolehan datanya. Untuk menganalisis data penelitian digunakan berbagai teknik, seperti menetapkan tujuan yang diinginkan, menentukan konsep, memilih unit tertentu untuk dianalisis, mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik, dan melakukan interaksi logis antara informasi yang dikumpulkan untuk menggambarkan hasil penelitian ini sesuai dengan maksud riset dan tujuan. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) di dalam ruang publik interaktif Galeri Indonesia Kaya. Integrasi ini tidak hanya memungkinkan penyelarasan dengan konteks sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang terkini, tetapi juga mempromosikan kesadaran akan keberagaman budaya dan memberikan akses terhadap masyarakat yang lebih interaktif, inklusif, dan efektif. Hasil penelitian menegaskan bahwa melalui integrasi iptek dan budaya di Galeri Indonesia Kaya, menawarkan pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya tetapi juga membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi manusia unggul dalam masyarakat modern. Dengan demikian, GIK berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, seimbang antara pengetahuan ilmiah dan nilai-nilai budaya, dan kompeten dalam masyarakat modern.

**Kata Kunci:** Budaya Indonesia; Iptek; Manusia Unggul; *Project Based Learning*

## **ABSTRACT**

This research aims to find out efforts to influence cultural values towards the integration of science and technology that can build superior humans. This research uses a qualitative-descriptive method with a literature study approach as its method and interviews as its data acquisition. To analyze the research data, various techniques were used, such as setting the desired objectives, determining concepts, selecting specific units to analyze, collecting data related to the topic, and conducting logical interactions between the information collected to describe the results of this research by the research intent and objectives. This research highlights the importance of integrating cultural values and the development of science and technology (science and technology) in the interactive public space of Galeri Indonesia Kaya. This integration not only enables alignment with the current social context, culture, and technological developments but also promotes awareness of cultural diversity and provides access to a more interactive, inclusive, and effective society. The results of the study confirm that the integration of science technology and culture at Galeri Indonesia Kaya offers a more engaging and relevant learning experience for the younger generation. This approach not only strengthens cultural identity but also equips individuals with the necessary skills to become excellent human beings in modern society.

**Keywords:** *Indonesian Culture; Science and Technology; Superior Human; Project Based Learning*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) akhir-akhir ini mendominasi kehidupan dunia. Perkembangan iptek selalu mengalami kemajuan di berbagai aspek baik itu pendidikan, sosial budaya, dan sebagainya. Horton B, dan Chester dalam (Mulyani & Haliza, 2021) mendefinisikan iptek, khususnya ilmu pengetahuan adalah upaya untuk menemukan pengetahuan yang rasional, dapat diandalkan, dan dapat diuji secara sistematis berdasarkan prinsip dan prosedur tertentu. Teknologi itu sendiri diartikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup. Kehadiran iptek pastinya memiliki berbagai dampak positif, namun juga tidak jarang memberikan dampak negatif. Seiring dengan perkembangan iptek yang pesat dalam laju kemajuan zaman, permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat juga semakin pelik. Di sisi lain, globalisasi dan kolonialisme budaya juga menyebabkan luntarnya kebudayaan nasional, dengan penjajahan budaya, dimana ada satu budaya yang mendominasi dan berpotensi mematikan keragaman budaya yang lainnya. Dengan demikian, di era globalisasi yang semakin pesat dan revolusi industri 4.0 ini, pendidikan seharusnya

mengajarkan nilai-nilai budaya yang membentuk identitas suatu negara di samping ilmu pengetahuan dan teknologi.

Integrasi nilai-nilai budaya dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi sangatlah penting untuk membangun generasi yang memiliki perspektif global sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal. (Monoarfa et al., 2024). Nilai-nilai budaya terdiri dari adat istiadat, etika, tradisi, dan warisan budaya. Semua unsur tersebut diturunkan secara turun temurun, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian seseorang dan identitas suatu negara. Dengan pesatnya perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan, pendidikan harus mengimbangi perkembangan ini untuk mempersiapkan generasi muda dalam upaya menjaga identitas negara untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pembangunan manusia Indonesia yang unggul dan berbudaya menjadi sebuah imperatif strategis dalam menjaga eksistensi dan kemajuan bangsa. Penelitian yang berjudul "Membangun Manusia Unggul Melalui Integrasi Iptek dan Budaya di Galeri Indonesia Kaya" merupakan manifestasi dari upaya mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Alasan penelitian ini menentukan Galeri Indonesia Kaya sebagai objek penelitian, karena Galeri Indonesia Kaya merupakan tempat yang mengimplementasikan pelestarian budaya Indonesia melalui perkembangan iptek yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Galeri Indonesia Kaya adalah sebuah ruang publik yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan mengapresiasi seni serta budaya Indonesia, terutama kepada generasi muda. Galeri ini menggabungkan konsep edukasi dan digital dalam bentuk edutainment, yang menyediakan platform bagi masyarakat untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam konteks tradisi budaya Nusantara. Dengan adanya Galeri Indonesia Kaya sebagai wadah edukasi dan apresiasi seni budaya Indonesia, masyarakat khususnya generasi muda yang merupakan penerus bangsa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan global.

Implementasi teknologi di Galeri Indonesia Kaya tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan warisan budaya secara lebih menarik dan interaktif, tetapi juga untuk dapat membangun manusia unggul, serta untuk melatih generasi muda agar mampu berpikir kritis terhadap perubahan yang terjadi. Dalam konteks integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta budaya, "manusia unggul" merujuk pada individu yang memiliki kemampuan dan karakter yang seimbang antara pengetahuan ilmiah dan nilai-nilai budaya serta moral. (Rahman et al., 2022) menegaskan bahwa integrasi teknologi ke dalam pelestarian budaya dapat meningkatkan keterlibatan generasi muda secara signifikan dalam warisan budaya nasional, dengan tingkat efektivitas 78% dibandingkan metode konvensional. Analisis situasi menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya dan Pancasila di era digital. Berdasarkan penelitian Suryanto dan Hidayat (2023), sekitar 65% generasi muda Indonesia lebih familiar dengan budaya populer global dibandingkan dengan budaya lokal mereka sendiri. Fenomena ini diperparah dengan minimnya platform digital

yang mampu menyajikan konten budaya secara menarik dan interaktif. Permasalahan utama yang perlu diselesaikan pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan iptek dalam pelestarian budaya dapat mempengaruhi kemampuan generasi muda dalam berpikir kritis dan upaya generasi muda menjaga identitas negara dengan melestarikan budaya Indonesia dalam perkembangan iptek.

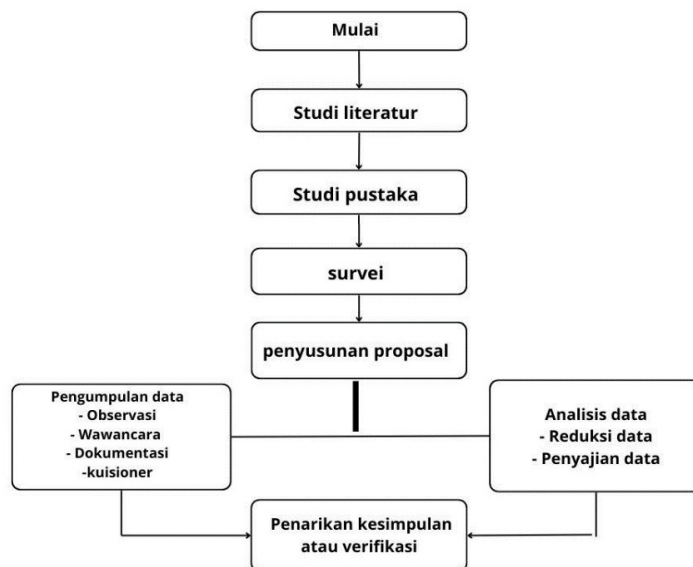
Untuk memberikan gambaran komprehensif tentang penelitian ini, analisis situasi perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang saling terkoneksi. Pertama, aspek teknologi yang mencakup infrastruktur digital, platform interaktif, dan sistem manajemen konten yang akan diimplementasikan di Galeri Indonesia Kaya. Menurut studi longitudinal yang dilakukan oleh Hartanto dan Putra (2023), keberhasilan platform edukasi budaya digital sangat bergantung pada kualitas user experience dan interaktivitas konten. Kedua, aspek sosial-budaya yang meliputi preferensi target audiens, konteks budaya lokal, dan dinamika sosial kontemporer yang memerlukan pendekatan berpikir kritis terhadap transformasi sosial budaya. Riset yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan *hybrid* yang memadukan elemen tradisional dengan digital mampu meningkatkan *engagement* pengunjung museum hingga 85%. Ketiga, aspek edukasi yang berfokus pada metodologi pembelajaran budaya Indonesia melalui media digital. Keempat, aspek keberlanjutan yang memastikan program ini dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, dengan tetap mengedepankan pendekatan berpikir kritis dalam menanggapi dinamika teknologi dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengaruh iptek berkelanjutan di Galeri Indonesia Kaya dapat membangun manusia unggul, berkontribusi pada pembentukan pemikiran kritis, serta kesadaran generasi muda tentang pentingnya melestarikan dan mengapresiasi budaya Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti. Nugrahani (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada anotasi deskriptif dengan kalimat yang lengkap, detail, dan mendalam untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Subjek penelitian ini adalah tim office Galeri Indonesia Kaya dan pengunjung Galeri Indonesia Kaya.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dengan berpedoman kepada wawancara, pengamatan langsung, dan studi pustaka. Studi pustaka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Data sekunder diperoleh dari jurnal, dokumen, dan website yang dapat diakses melalui internet. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan secara rinci sebagaimana disajikan pada diagram alir penelitian pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 Alur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan studi literatur yang bertujuan untuk memetakan secara komprehensif konteks penelitian. Penentuan Galeri Indonesia Kaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansi tema yang berkaitan dengan konsep bela negara. Selanjutnya, akan dilakukan kajian pustaka untuk menggali secara teoritis penerapan metode penelitian berbasis *project based learning* dalam konteks museum. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi objektif di lapangan, akan dilakukan survei pendahuluan yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan utama yang akan menjadi fokus penelitian.

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membuat proposal penelitian sebagai langkah awal dalam pelaksanaan. Proposal ini akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari perumusan masalah, tujuan penelitian, hingga desain penelitian yang rinci. Selain itu, akan disusun instrumen penelitian yang relevan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap selanjutnya menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan review informan melalui analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan atau verifikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati. Sedangkan untuk wawancara akan dilakukan dengan sepuluh orang, termasuk salah satu nya tim program GIK, yaitu Bapak Buggy dan pengunjung dengan latar belakang yang berbeda-beda. Tujuan dari

wawancara ini adalah untuk memperoleh data mengenai persepsi masyarakat terkait perkembangan budaya yang berbasis teknologi. Selanjutnya dilakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi berupa proses pelaksanaan penelitian, rencana penelitian, serta dokumentasi pada proses penelitian. Dalam penelitian ini, kami juga memperluas metode pengumpulan data dengan menambahkan teknik kuantitatif berupa kuesioner sebagai alat pengumpulan data tambahan atau eksternal. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui metode lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang diteliti, serta mengumpulkan data kuantitatif yang dapat melengkapi data kualitatif.

Setelah pengumpulan data, proses selanjutnya adalah reduksi data. Mengacu pada Kusniati (2011:52), reduksi data merupakan tahap menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terorganisir, seperti transkrip wawancara dan hasil analisis setiap subjek. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan secara sistematis. Dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai kontribusi pengelolaan iptek berkelanjutan di Galeri Indonesia Kaya dalam membentuk kesadaran generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan iptek tentu saja berperan penting dalam pelestarian nilai-nilai budaya dan pemikiran berpikir kritis. Galeri Indonesia Kaya merupakan salah satu contoh nyata dalam pemanfaatan kemajuan teknologi untuk menyebarkan dan menghidupkan budaya Indonesia. Melalui penggunaan layar LED interaktif yang menampilkan berbagai macam informasi kebudayaan Indonesia, pengunjung dapat mengenal dan memahami lebih dalam kekayaan budaya secara visual dan mendalam. Selain itu, auditorium berkapasitas 150 orang di galeri ini menyediakan ruang seni pertunjukan yang menampilkan berbagai acara budaya, seperti teater, musik, pemutaran film, dan pertunjukan musikal, serta diskusi budaya, seminar, dan workshop secara gratis. Inisiatif ini tidak hanya mendukung pelestarian budaya, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga warisan budaya sebagai bagian dari identitas nasional dan bentuk bela negara yang nyata. Dengan demikian, melalui pemahaman dan penghargaan terhadap budaya, individu dapat berkembang menjadi manusia unggul yang memiliki kesadaran sosial tinggi, mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat, serta menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya untuk generasi mendatang. Hal ini juga didukung oleh wawancara yang telah kami lakukan dengan salah satu tim program dari GIK.



*“Galeri Indonesia Kaya merupakan salah satu program bakti budaya dari PT Djarum Foundation yang bertujuan untuk mengedukasi generasi muda dalam mempelajari budaya Indonesia dengan media yang menarik. GIK ini memiliki ruang publik yang dipenuhi LED interaktif mengenai kebudayaan Indonesia dan juga GIK memiliki auditorium yang dapat digunakan oleh siapa saja secara gratis dengan syarat kegiatan tersebut mengandung unsur kesenian dan tentu saja dengan perizinan dari pihak GIK terlebih dahulu.” (Mas Buggy, Wawancara, Rabu 6 Oktober 2024).*

Bahkan selama mengelola ruang publik interaktif, tim program GIK juga menghadapi tantangan, di mana salah satu tantangan utama adalah menjaga konsistensi dalam pelaksanaan acara, sehingga mereka berkomitmen untuk tidak pernah melewatkan atau gagal dalam menyelenggarakan kegiatan yang telah dijadwalkan setiap hari Sabtu. Dengan tekad yang kuat, mereka memastikan bahwa sejak awal dibuka, tidak ada satupun acara yang terlewatkan, dan dengan demikian, acara kesenian akan terus berlangsung setiap akhir pekan tanpa henti. Hal ini juga didukung oleh wawancara yang telah kami lakukan dengan salah satu tim program dari GIK.

*“Tantangan untuk GIK itu sendiri mungkin kita harus konsisten dan kita tidak pernah mis dan kelewatan acara di setiap hari sabtu, jadi dari awal buka kita tidak pernah mis atau kelewatan karena kita akan pastikan acara di setiap sabtu dan minggu acara kesenian akan terus berjalan.” ( Mas Buggy R.W, Wawancara, Rabu 6 November 2024).*

Upaya generasi muda dalam menjaga identitas negara melalui pelestarian budaya Indonesia di tengah perkembangan iptek dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk mendekatkan diri pada akar budaya mereka. Galeri Indonesia Kaya, sebagai ruang edutainment budaya yang berbasis teknologi digital, menyediakan platform di mana generasi muda dapat mengakses, mempelajari, dan meresapi kekayaan budaya nusantara dengan cara yang interaktif dan modern. Generasi muda dapat berpartisipasi dengan menghadiri berbagai kegiatan yang diselenggarakan di galeri ini, seperti pameran alat musik tradisional, baju adat, mainan tradisional, serta informasi mengenai kuliner, pariwisata, dan kesenian. Selain itu, generasi muda dapat berperan lebih jauh dengan mengembangkan dan memperluas inisiatif serupa, menciptakan program digital dan acara interaktif yang mengintegrasikan teknologi dan elemen budaya. Dengan cara ini, mereka tidak hanya melestarikan dan mempromosikan budaya, tetapi juga menanamkan kebanggaan terhadap identitas nasional serta mendorong rasa cinta tanah air di tengah dinamika globalisasi yang semakin pesat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung mengenai peran ruang publik budaya di Galeri Indonesia Kaya dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan upaya bela negara, khususnya bagi pengunjung Galeri Indonesia Kaya, individu tersebut

menggambarkan bahwa mereka memperoleh banyak manfaat saat berkunjung ke Galeri Indonesia Kaya. Menurut informan yang dipilih oleh peneliti, mereka merasa sangat nyaman dan interaktif dengan perkembangan teknologi di Galeri Indonesia Kaya (GIK), seperti layar sentuh, sehingga pengunjung terutama pengunjung anak-anak dapat menjadikan Galeri Indonesia Kaya sebagai media belajar yang menarik untuk terus mengenal budaya-budaya yang ada Indonesia.

*“Bagian display yang terdapat di Galeri Indonesia Kaya sangat edukatif dan buat anak-anak mengenal budaya Indonesia lebih menyenangkan. Kalau di museum lain lebih banyak terdapat panel yang dua dimensi informasi tertulis sedangkan Galeri Indonesia Kaya lebih banyak interaktifnya seperti memperkenalkan baju daerah dengan sensor dan bisa menotice kita yang ada di sini dengan sambutan selamat datang sehingga anakku yang berumur tujuh tahun betah. Tidak hanya itu ada display touch screen makanan daerah di Indonesia dan main pesawat-pesawat untuk melihat pulau yang ada di Indonesia sehingga Galeri Indonesia Kaya menarik banget untuk dijadikan media belajar.” (Informan 1, Ibu Bella, Wawancara, Sabtu 19 Oktober 2024).*

Bahkan informan merekomendasikan kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak yang bersekolah di tingkat dasar, untuk dapat berkunjung ke Galeri Indonesia Kaya untuk berinteraksi langsung dengan panel-panel budaya dan mengikuti acara pertunjukan yang diselenggarakan setiap Sabtu dan Minggu. Acara tersebut memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar sambil bermain. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif, sehingga anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara formal, tetapi juga menikmati pengalaman belajar yang interaktif dan kreatif. Hal ini mendukung pengembangan karakter mereka sebagai manusia unggul, yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran budaya yang tinggi, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

*“Sangat merekomendasikan ruang publik Galeri Indonesia Kaya kepada masyarakat terutama anak-anak yang sekolah dasar jadi bisa belajar sambil bermain.” (Ibu Susi, Wawancara, Sabtu 19 Oktober 2024)*

*Tabel 1. Hasil Review Pengunjung Galeri Indonesia Kaya*



---

<b>Pengunjung Galeri Indonesia Kaya</b>	
Alasan memilih tempat ruang publik interaktif	Bagi pengunjung yang berusia muda, mereka tertarik berkunjung ke Galeri Indonesia karena interaksi budaya yang menarik. Sedangkan bagi pengunjung yang usianya tergolong cukup tua, mereka biasanya mengajak cucu atau anak mereka untuk memperkenalkan budaya yang ada di ruang publik Galeri Indonesia Kaya.
Biaya yang dikeluarkan	Gratis / Tidak dipungut biaya
Aktivitas yang dilakukan	Dapat berinteraksi dengan display panel ruang publik dan menonton seni pertunjukkan budaya yang diadakan di auditorium Galeri Indonesia Kaya.
Tanggapan mengenai fasilitas yang dapat membuat nyaman	Terdapat tempat duduk santai dan ruang publik yang dirancang dengan teknologi, memberikan suasana nyaman untuk bersantai dan menikmati karya seni.
Intensitas dan durasi saat berkunjung	Pengunjung biasanya berkunjung ke ruang publik dengan durasi 15 menit dan pengunjung yang menonton teater seni dengan durasi sampai 60 menit

---

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, permasalahan dalam penelitian terjawab. Pengaruh iptek berkelanjutan di Galeri Indonesia Kaya dapat berkontribusi pada pembentukan pemikiran kritis serta kesadaran generasi muda tentang pentingnya melestarikan dan mengapresiasi budaya Indonesia dalam menjaga identitas bangsa. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar tentang budaya Indonesia di dalam ruang publik Galeri Indonesia Kaya. Galeri ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ruang publik, tetapi juga sebagai wadah edukasi yang mengintegrasikan teknologi digital untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan. Dengan demikian, melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan di GIK, generasi muda dapat berkembang menjadi manusia unggul yang memiliki kesadaran budaya yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjaga identitas nasional. Integrasi iptek dan

budaya di GIK tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang warisan budaya, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad 21 yang penting, seperti kreativitas dan kolaborasi. Dengan pendekatan ini, GIK berperan penting dalam menciptakan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelestarian budaya dan kemajuan sosial. Hal ini sesuai dengan pandangan mantan Presiden BJ Habibie, yang menyatakan bahwa sinergi antara budaya dan iptek penting untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Ia menekankan bahwa seseorang harus menguasai ilmu pengetahuan sambil tetap berpegang pada nilai-nilai budaya untuk mencapai keseimbangan dalam hidup. Dengan demikian, integrasi iptek dan budaya di GIK benar-benar membangun manusia unggul yang memiliki kesadaran budaya yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjaga identitas nasional.

## **KESIMPULAN**

Integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan budaya di Galeri Indonesia Kaya (GIK) memiliki peranan yang signifikan dalam membangun manusia unggul. GIK menyediakan platform yang menggabungkan edukasi dan hiburan berbasis teknologi digital, yang memungkinkan generasi muda untuk mempelajari budaya Indonesia dengan cara yang menarik dan interaktif. Melalui penggunaan fasilitas seperti layar LED interaktif dan auditorium untuk pertunjukan seni, GIK menciptakan ruang yang mendukung pelestarian budaya sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya warisan budaya sebagai bagian dari identitas nasional. Kegiatan rutin yang diselenggarakan di GIK, seperti pameran, diskusi budaya, dan pertunjukan seni, memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat langsung dalam upaya pelestarian budaya. Pemanfaatan teknologi yang diterapkan di GIK, termasuk video mapping dan aplikasi interaktif, memungkinkan mereka untuk mendekati diri pada akar budaya sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan global di mana kemampuan beradaptasi dan inovasi menjadi kunci keberhasilan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh iptek dan budaya di Galeri Indonesia Kaya tidak hanya memperkuat identitas budaya Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan manusia unggul yang mampu menghargai warisan budaya sambil memanfaatkan kemajuan teknologi. Diharapkan generasi muda dapat menjadi pelopor perubahan yang aktif dalam mengapresiasi seni budaya serta menjaga kelestarian alam dan budaya Indonesia untuk masa depan. Integrasi ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan budaya yang tinggi.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis menyatakan tidak adanya konflik kepentingan dalam artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Monoarfa, M., Sinaga, A. V., & Wizerti, W. A. S. (2024). Integrasi Nilai Budaya dan Perkembangan IPTEK dalam Pengembangan Kurikulum. *Publikasi Pendidikan, 14*(1), 91. <https://doi.org/10.26858/publikan.v14i1.62824>
- [2] Saputro, R. dan Najicha, F.U. (2022). Penerapan Rasa Bela Negara Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. [https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP\\_IPS/article/view/7715/4032](https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP_IPS/article/view/7715/4032)
- [3] Efianingrum, A. (2020). Pengembangan Iptek Berbasis Budaya, *Media Aspirasi Konstitusi*. [https://www.mpr.go.id/img/jurnal/file/1618379709\\_file\\_mpr.pdf#page=10](https://www.mpr.go.id/img/jurnal/file/1618379709_file_mpr.pdf#page=10)
- [4] Afifah, D., Najicha, F. U. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia. *ResearchGate*. [https://www.researchgate.net/publication/375525102\\_Pengaruh\\_Perkembangan\\_Teknologi\\_terhadap\\_Kehidupan\\_dan\\_Interaksi\\_Sosial\\_Masyarakat\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/375525102_Pengaruh_Perkembangan_Teknologi_terhadap_Kehidupan_dan_Interaksi_Sosial_Masyarakat_Indonesia)
- [5] Irawati, N., dan Anggraeni, D. (2022). Peranan Pancasila Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4003/3336/7615>
- [6] Nikmah, Awaliyatun dan Shofwan, Iman (2023). Penerapan metode Dan Strategi Pembelajaran Seni Pada anak usia Dini. *ResearchGate*. [https://www.researchgate.net/publication/366523596\\_Penerapan\\_Metode\\_dan\\_Strategi\\_Pembelajaran\\_Seni\\_pada\\_Anak\\_Usia\\_Dini](https://www.researchgate.net/publication/366523596_Penerapan_Metode_dan_Strategi_Pembelajaran_Seni_pada_Anak_Usia_Dini)
- [7] Nurhanah, et al. (2023). Eksplorasi Integrasi Budaya Daerah Dalam Pembelajaran Matematika Di UPT SPF SDN 233 Dampang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 8*(1). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3181>
- [8] Wijanarko, Dian Bagus. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Terhadap Hasil Belajar Kelas. *ePrints@UNY*. <https://eprints.uny.ac.id/26212/1/Dian%20bagus%20Wijana%20rko%2010518241027.pdf>
- [9] Umairoh, S. H., Amaliyah, N. (2020). Educational Comic-Based Digital Media to Increase Reading Interest of Elementary School Students. *Jurnal Ilmia Pendidikan Guru, 15*(2).

<https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.50378>

[10]Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140-149.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPPKn/article/view/40809>

[11]Juditha, C. (2020). Utilization of Information Communication Technology Towards Social Changes in Village Communities. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 24(1).

[https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/2502?utm\\_source=chatgpt.com](https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/2502?utm_source=chatgpt.com)

[12]Jadidah, I. T., et al. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40-47.

<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/AoSSaGCJ/index>

[13]Zuhri. (2020). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 24(1).

[14]Junaedi. (2020). Analysis of Social Change in Rural Communities Due to the Influence of Urbanization and Globalization. *Edunity: Jurnal Ilmiah Pendidikan Multidisiplin*, 2(3).

<https://edunity.publikasikupublisher.com/index.php/Edunity/article/view/76/170>

[15]Fajriah, T. dan Eka, R. N.(2024). Perubahan Teknologi dan Dampaknya terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 4(1).

[16]Hendytami, N. (2022). Homogenisasi Budaya dan Pengaruh Teknologi: Korean Wave Sebagai Budaya Global. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*

DOI: [10.33506/jn.v7i2.1766](https://doi.org/10.33506/jn.v7i2.1766)

[17]Johnson, M. Phenomenology Of Digital Culture In The Educational Area. *British Journal of Educational Technology (BJET)*, 40(4).

DOI: [10.1111/j.1467-8535.2009.00994\\_2.x](https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2009.00994_2.x)